

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan. Sedangkan metode penelitian merupakan salah satu cara dalam memperoleh pengetahuan yang ilmiah. Oleh karena itu sebuah penelitian harus menggunakan metode tertentu dalam pelaksanaannya. Berkaitan dengan penelitian ini maka digunakan salah satu metode, yaitu metode deskriptif atau survey deskriptif.

Menurut Sukardi (2004:157), menyatakan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

”Penelitian yang menggunakan metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atas subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang tingkah laku manusia.”

Adapun mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif menurut Sukardi (2004:158-169), adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan menuruskan permasalahan secara jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian atau hipotesis sementara.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan statistik yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan studi korelasi. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang dan mengenai subjek yang diteliti. Dengan demikian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pegawai/staf yang bekerja di Kantor KPU dan Bawaslu Kabupaten Ciamis melalui survey dan observasi langsung. Hasil dari survey dan observasi langsung ini akan dianalisa menggunakan teknik analisa korelasi. Analisa korelasi adalah teknik analisa untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

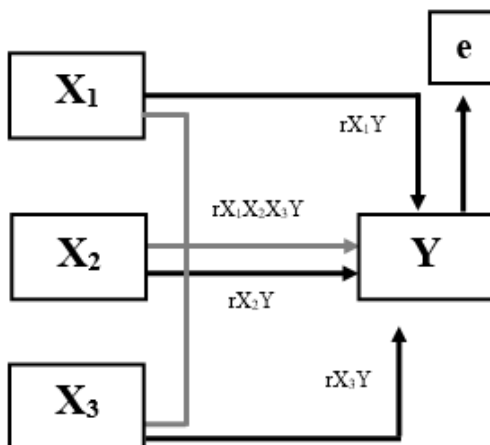
3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian. Desain penelitian adalah strategi yang dipilih untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset secara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana peneliti menyebar kuesioner secara langsung kepada responden. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Iklim organisasi
- X_2 = Lingkungan kerja fisik
- X_3 = Lingkungan kerja non fisik
- Y = Kinerja pegawai
- e = epsilon
- r_{X_1Y} = Pengaruh X_1 terhadap Y
- r_{X_2Y} = Pengaruh X_2 terhadap Y
- r_{X_3Y} = Pengaruh X_3 terhadap Y
- $r_{X_1X_2X_3Y}$ = Pengaruh $X_1X_2X_3$ terhadap Y

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul yang dikemukakan yaitu “Pengaruh iklim organisasi, lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja pegawai (Studi pada Pegawai Kantor KPU dan Bawaslu Kabupaten Ciamis)”, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Menurut Sugiono (2003:33) variabel bebas atau *independent variabel* adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu :

- 1) Variabel X₁, yaitu iklim organisasi
- 2) Variabel X₂, yaitu lingkungan kerja fisik
- 3) Variabel X₃, yaitu lingkungan kerja non fisik

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Sugiono (2003:33) mengemukakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (variabel Y).

Berdasarkan definisi variabel diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Item Pernyataan
1	Iklm Organisasi (X ₁)	Iklm organisasi yaitu lebih bersifat pada perilaku pegawai yang berorientasi pada iklim untuk kreativitas, inovasi, keselamatan, atau layanan, yang dapat ditemukan di tempat kerja. Patterson, <i>et al.</i> , (2005)	1. Struktur 2. Standar-standar 3. Tanggung jawab 4. Penghargaan 5. Dukungan 6. Komitmen Stringer dalam Wirawan (2008:131)	Likert	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10 11-12
2	Lingkungan Kerja Fisik (X ₂)	Lingkungan kerja fisik adalah keadaan lingkungan tempat kerja yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai dan dapat menciptakan citra yang sangat jelas bagi sebuah perusahaan. Samsons, <i>et al.</i> , (2015)	1. <i>Furniture</i> 2. Pencahayaan dan sirkulasi udara 3. Kebisingan Samsons, <i>et al.</i> , (2015)	Likert	1-2 3-4 5-6
3	Lingkungan Kerja Non Fisik (X ₃)	Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Sedarmayanti (2011:26)	1. Hubungan atasan dengan bawahan 2. Hubungan antara pegawai dengan pimpinan 3. Hubungan antar pegawai Sumartono dan Sugito (2004:147)	Likert	1-2 3-4 5-6
4	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang	1. Kualitas kerja 2. Kecepatan atau ketepatan waktu 3. Inisiatif	Likert	1-2 3-4 5-6

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Item Pernyataan
		dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Koopmans, <i>et al.</i> , (2014:331)	4. Kemampuan kerja 5. Komunikasi T. R. Michel dalam Haramaini (2019)		7-8 9-10

Sumber: Data yang diolah (2024)

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- a. Studi kepustakaan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku bacaan, literatur dan catatan-catatan bahan ajar yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Studi lapangan, yaitu penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian. Beberapa pengumpulan data dari teknik ini antara lain :
 - 1) Observasi, yaitu setiap kegiatan atau teknik pengumpulan data dari objek yang dengan maksud mengadakan pencatatan terhadap gejala atau kejadian. Akan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kerja pegawai.

- 2) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara langsung oleh pewawancara.
- 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati dan mempelajari laporan-laporan dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan perusahaan.
- 4) Angket/kuesioner, yaitu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sekitar masalah yang akan diteliti dengan alternatif jawaban.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor KPU dan Bawaslu Kabupaten Ciamis yang berjumlah 43 orang.

Tabel 3. 2
Rekapitulasi Data Pegawai
Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Bawaslu Kabupaten Ciamis

No	Nama Instansi	Wilayah Kerja	Jumlah (orang)
1	KPU	Kabupaten	22
2	Bawaslu	Kabupaten	21
Total keseluruhan			43

Sumber: KPU Kabupaten Ciamis (2024), Bawaslu Kabupaten Ciamis (2024)

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode total sampling berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:2), yang mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 orang.

3.6 Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Hipotesis Statistik

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian memberi kode atau disebut pula koding, dengan menetapkan skor bobot nilai pada hasil jawaban angket, langkah terakhir untuk mempermudah proses pengelolaan data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel (Tabulasi Data) berupa daftar skor jawaban angket dari setiap variabel jawaban yang tidak mendukung (pertanyaan negatif).

Untuk lebih jelasnya kita akan melihat bobot nilai dari setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kriteria Pemberian Skor Atas Jawaban Responden

Pernyataan	Alternatif Jawaban Positif	Alternatif Jawaban Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 22.0 untuk mengetahui Pengaruh iklim organisasi, lingkungan kerja fisik, dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja pegawai Kantor KPU

dan Bawaslu Kabupaten Ciamis pada saat menghadapi pemilu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel numerik. Semua langkah tersebut perhitungannya dilakukan melalui bantuan SPSS 22.0. Sugiyono (2016) menyatakan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah/Lemah
0,20 – 0,399	Rendah/Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:231)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Semua langkah tersebut dilakukan melalui bantuan SPSS 22.0.

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda adalah salah satu dari koefisien korelasi, merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau

lebih dengan satu variabel dependen. Semua langkah tersebut perhitungannya dilakukan melalui bantuan SPSS 22.0.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Semua langkah tersebut perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0.

3.6.3 Hipotesis Statistik

Ha : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Ho : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Validitas adalah ukuran untuk menunjukkan tingkat kevaliditasan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil *output (corrected item –*

total correlation) dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, akan tetapi jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2012:45).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Umar (2010:194) reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur gejala yang sama. Uji ini mengukur ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan stabil.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai *alpha cronbach* karena menggunakan jenis data likert. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala yang diukur dengan semua variabel yang ada (Umar, 2010:2007).

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melaksanakan penelitian di Kantor KPU Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 43, Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211, dan juga di Kantor Bawaslu Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan RAA Kusumahsubrata No. 16 Ciamis.

